

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah semua buangan yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan hewan yang berbentuk padat, lumpur (*shudge*), cair, maupun gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan atau tidak diinginkan lagi. Sampah yang dibuang ke lingkungan akan menimbulkan masalah bagi kehidupan dan kesehatan lingkungan. Masalah sampah menjadi isu yang hangat karena perlu penanganan yang serius. Walaupun dianggap sudah tidak berguna dan tidak dikehendaki, namun bahan tersebut masih dapat dimanfaatkan kembali dan dijadikan bahan baku (Damanhuri dan Tri Padi, 2010).

Sistem pengelolaan persampahan terutama untuk daerah perkotaan, harus dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan persampahan akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, maupun pembuangan akhir. Masalah sampah berkaitan erat dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri, sehingga penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas (Jailan dkk, 2016).

Kota Padang merupakan salah satu kota berkembang yang akan berubah menjadi kota metropolitan karena jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Jumlah penduduk Kota Padang tahun 2016 sebanyak 902.000 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2016). Sumber sampah Kota Padang berasal dari rumah tangga atau pemukiman; jalan, sungai, dan taman; pasar; komersial/ pertokoan/ hotel; usaha/ industri; rumah sakit; fasilitas pendidikan; dan sarana rekreasi (DKP Kota Padang, 2013).

Banyaknya sumber sampah di Kota Padang dapat menyebabkan besarnya timbulan sampah yang akan masuk ke TPA. Menanggapi hal ini, Pemerintah Kota Padang mulai menemukan alternatif pemecahan masalah penumpukan sampah dengan pengelolaan sampah yang lebih berdaya guna. Badan Pengendalian

Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda) Kota Padang mengacu kepada Undang-Undang no. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, mengaggas pemberdayaan masyarakat berbasis pelestarian lingkungan hidup dengan mendirikan bank sampah di Kota Padang sampai ke tingkat kelurahan yang dikelola oleh warga setempat (Syafriani, 2013).

Bank sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau digunakan kembali yang memiliki nilai jual. Mekanisme kerja bank sampah meliputi pemilihan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, pengisian buku tabungan, dan bagi hasil. Jenis sampah yang dapat ditabung di bank sampah dikelompokkan menjadi sampah kertas, kardus, plastik, serta logam (Permen LH No 13 Tahun 2012). Keberadaan bank sampah mendorong produsen dapat melakukan kerjasama dengan bank sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat peraturan tersebut.

Kota Padang telah tercatat mempunyai 47 buah bank sampah hingga akhir tahun 2015 setelah diresmikan oleh Menteri Lingkungan Hidup, Gusti Muhammad Hatta pada tanggal 28 Februari 2011 (Bapedalda, 2015). Bank sampah tersebut terdiri dari 11 buah bank sampah pemukiman dan 36 buah bank sampah sekolah. Sampah-sampah yang ditabung di bank sampah sebagian besar dijual ke pengepul dan sebagian bank sampah melakukan daur ulang terhadap sampah-sampah tersebut.

Berdasarkan penelitian Fadhil tahun 2017 mengenai Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik, dan Potensi Daur Ulang Sampah dari Fasilitas Komersial di Kota Padang, hasil yang didapatkan untuk potensi daur ulang sampah kering dari fasilitas komersial di Kota Padang yaitu sampah kertas sebesar 74,994%; sampah plastik 79,863%; sampah logam *non ferrous* 95,000%, dan sampah logam *ferrous* 71,591%. Rata-rata timbulan sampah fasilitas komersial Kota Padang pada tahun 2005 yang dihitung oleh Nizmah adalah 0,43 kg/o/hari, pada tahun 2009 yang dihitung oleh Desnifa adalah 0,523 kg/o/hari, dan pada tahun 2016 yang dihitung oleh Fadhil adalah 0,346 kg/o/hari. Pada tahun 2016 rata-rata timbulan sampah mengalami penurunan, hal ini karena telah adanya kesadaran masyarakat dalam

memilah sampah yang bernilai ekonomi (Fadhil, 2017). Penelitian dilakukan pada fasilitas komersial di Kota Padang yang terdiri dari pertokoan, pasar, rumah makan, hotel, dan bengkel. Kecamatan dengan jumlah sarana komersial sedikit, sedang, dan terbanyak yaitu Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Lubuk Kilangan, dan Kecamatan Padang Barat. Kecamatan inilah yang dijadikan lokasi perencanaan sistem bank sampah.

Pemerintah Kota Padang belum melakukan pengolahan terhadap sampah layak jual dari fasilitas komersial. Sebagian besar sampah dari fasilitas komersial diangkut oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Padang. Meskipun sebagian sampah lainnya dilakukan pemilahan oleh pemulung, namun tidak adanya peran bank sampah terhadap sampah kering dari fasilitas komersial (Fadhil, 2017). Selain itu, permasalahan bank sampah sendiri yaitu keluhan pihak pengelola bank sampah terhadap nasabah yang semakin berkurang jumlahnya dan keaktifan nasabah dalam menabung sampahnya (Rizki, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya tindak lanjut terhadap hasil potensi daur ulang sampah kering dari fasilitas komersial dengan perencanaan sistem bank sampah dalam mengelola sampah kering. Perencanaan sistem bank sampah dipilih karena bank sampah merupakan tempat dilakukannya pengolahan terhadap sampah kering yang layak jual sehingga sampah yang akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi sedikit. Selain itu, dalam pengelolaannya bank sampah melibatkan banyak orang, seperti masyarakat, pemulung, serta pemerintahan.

1.2 Maksud Penelitian

Maksud penulisan penelitian ini adalah untuk merencanakan pengelolaan sampah layak jual dari fasilitas komersial di Kota Padang melalui perencanaan sistem bank sampah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Menghitung kebutuhan dan menentukan lokasi bank sampah di lokasi perencanaan sistem;

2. Menyusun skenario perencanaan sistem bank sampah dalam upaya pengelolaan sampah layak jual;
3. Menyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait sistem bank sampah;
4. Menyusun kelembagaan/ perangkat masyarakat sebagai pengelola bank sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pemerintah Kota Padang mengenai perencanaan sistem bank sampah untuk fasilitas komersial terkait pengolahan sampah layak jual, serta masukan bagi pemerintah mengenai lokasi perencanaan sistem bank sampah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Lokasi perencanaan sistem bank sampah meliputi fasilitas komersial di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Padang Barat yang dipilih berdasarkan jumlah sarana komersial sedikit, sedang, dan paling banyak dari 11 jumlah kecamatan yang terdapat di Kota Padang (Fadhil, 2017);
2. Periode perencanaan sistem selama 15 tahun (Tahun 2017 – 2032);
3. Pengelolaan sampah layak jual dari fasilitas komersial di Kota Padang melalui perencanaan sistem bank sampah berdasarkan kondisi eksisting, yakni dilakukan dengan survei lapangan terhadap pemilik fasilitas komersial pada lokasi perencanaan sistem;
4. Menghitung kebutuhan bank sampah berdasarkan jumlah timbulan sampah kering yang dapat diolah di bank sampah;
5. Penyusunan skenario perencanaan sistem bank sampah dalam upaya pengelolaan sampah layak jual yang meliputi:
 - a. Pemilahan dan pewadahan;
 - b. Pengumpulan;
 - c. Pengangkutan;
 - d. Pengolahan di bank sampah;
 - e. Pembuangan residu ke TPA.

6. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait sistem bank sampah berdasarkan pada peraturan yang berlaku di Indonesia, yaitu Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (PermenLH) nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah.
7. Menyusun kelembagaan/ perangkat masyarakat sebagai pengelola bank sampah

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori mengenai sampah secara umum, sumber-sumber sampah, jenis-jenis sampah, metode proyeksi penduduk, metode pengolahan sampah, aspek manajemen persampahan, bank sampah, alur kebiasaan masyarakat membuang sampah, peran serta masyarakat, serta gambaran umum Kota Padang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian secara umum, tahapan penelitian yang mencakup studi literatur, pengumpulan data sekunder, persiapan atau perencanaan, pengumpulan data primer, serta analisis dan pengembangan sistem bank sampah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian terkait kondisi eksisting pengelolaan sampah layak jual, jumlah kebutuhan dan lokasi bank sampah, skenario perencanaan sistem bank sampah, *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait sistem bank sampah, serta kelembagaan atau perangkat pengelola bank sampah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran tentang pengelolaan sampah layak jual dari fasilitas komersial di Kota Padang melalui perencanaan sistem bank sampah.

